

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

SUKU DINAS KESEHATAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi bakteri akut yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh bakteri gram negatif *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini diklasifikasikan sebagai penyakit infeksi *emerging* yang berpotensi memicu Kejadian Luar Biasa (KLB) karena sifat penularannya yang sangat cepat melalui sekresi saluran napas (*droplet*) atau kontak langsung dengan air liur (*saliva*) penderita. Beban penyakit meningitis secara umum di Indonesia sangat signifikan. Pada tahun 2016, Indonesia mencatat angka kejadian yang luar biasa tinggi dengan 78.018 kasus meningitis dari berbagai etiologi dan 4.313 kematian. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban mortalitas meningitis tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Secara spesifik, pengawasan terhadap meningitis meningokokus di Indonesia terus dipantau melalui Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR). Berdasarkan data SKDR nasional, jumlah kasus suspek meningitis tercatat sebanyak 339 kasus pada tahun 2015 sedangkan 279 kasus pada tahun 2016, dan kembali meningkat menjadi 353 kasus pada tahun 2017.

DKI Jakarta, sebagai ibu kota negara dan pusat perekonomian nasional, memiliki karakteristik demografis dan mobilitas yang menempatkannya pada posisi kerentanan tertinggi terhadap penyebaran penyakit infeksi *emerging*. Tingginya risiko transmisi meningitis meningokokus di DKI Jakarta didorong oleh posisinya sebagai pintu gerbang utama perjalanan internasional, khususnya bagi jemaah haji dan umrah. Setiap tahunnya, puluhan ribu warga DKI Jakarta melakukan perjalanan ibadah ke Arab Saudi yang merupakan kawasan pertemuan massal (*mass gathering*) jutaan orang dari berbagai penjuru dunia termasuk dari wilayah endemis Meningitis Belt di Afrika sub-Sahara. Meskipun kewajiban vaksinasi telah diterapkan, pengawasan pasca-perjalanan tetap menjadi pilar krusial. Penularan sekunder dari jemaah pembawa sifat (*carrier*) ke populasi domestik yang tidak melakukan perjalanan luar negeri sedang berlangsung di DKI Jakarta, mempertegas status wilayah ini sebagai zona risiko tinggi.

Kota Administrasi Jakarta Utara memiliki tingkat kerentanan spesifik yang dipicu oleh kombinasi faktor geografis, demografis, dan infrastruktur kesehatan. Selain itu, Kota Administrasi Jakarta Utara memiliki Pelabuhan Tanjung Priok, pintu gerbang laut internasional terbesar di Indonesia. Pengawasan faktor risiko kesehatan di pintu masuk negara ini dijalankan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok. Awak kapal asing (*crew*) maupun penumpang dari negara-negara terjangkit meningitis meningokokus memiliki potensi membawa bakteri patogen ini. Dengan melihat kondisi geografis wilayah Jakarta Utara yang memiliki pemukiman padat penduduk serta pemukiman berbatasan langsung dengan area pelabuhan menjadi salah satu hal yang dapat mempercepat penyebaran penyakit ke masyarakat disekitar pelabuhan. Penilaian dan pemetaan risiko (*risk mapping*) meningitis meningokokus di Jakarta Utara merupakan langkah strategis yang sangat mendesak dan penting dilakukan mengingat penyakit ini berpotensi menjadi wabah dan dengan dilakukan pemetaan risiko maka daerah dapat melakukan pencegahan maupun upaya mitigasi sedini mungkin.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Jakarta Utara.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat dijadikan dasar penyusunan strategi komunikasi risiko dalam merancang pesan edukasi yang spesifik, relevan, dan berbasis data untuk meningkatkan *awareness* masyarakat.

5. Dapat dijadikan dasar dalam penguatan kolaborasi lintas sektor agar memiliki pemahaman yang sama mengenai penyakit infeksi *emerging* terutama pada penyakit meningitis meningokokus.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Jakarta Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	49.66
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan pada wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara memiliki pelabuhan internasional Tanjung Priok yang mana pelabuhan ini merupakan pintu masuk baik bagi. Awak kapal asing (*crew*) maupun penumpang dari negara-negara terjangkit meningitis meningokokus memiliki potensi membawa bakteri patogen.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	14.17
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	73.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	35.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	80.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan alokasi anggaran *existing* tidak cukup besar apabila terjadi wabah hal ini disebabkan adanya efisiensi anggaran.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Jakarta Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kota Jakarta Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	49.00
Threat	16.00
Capacity	72.30
RISIKO	30.10
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Jakarta Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 49.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 72.30 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.10 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan advokasi dan pengusulan anggaran tahun selanjutnya kepada bagian perencanaan	Kepala Seksi P2P	Juli – Desember 2026	Nota Dinas
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan <i>refreshment</i> terkait pelaporan SKDR EBS untuk seluruh Fasilitas pelayanan kesehatan	Kepala Seksi P2P dan PJ Program Surveilans	Mei 2026	Notulensi Kegiatan

Jakarta, 29 Juni 2026

Kepala Suku Dinas Kesehatan

Kota Administrasi Jakarta Utara,



dr. Murniasi Hutapea, MPH

NIP. 197605072006042006

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Sari Agustina	Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Utara
2	Eko Susanti, SKM, M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Utara
3	Fenia Utami, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Utara